BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019 : 319)

Analisis menurut Sugiyono (2019:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, 42 menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan keuangan yang didalam nya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikn dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan untuk mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2018:7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dn penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat bagi manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Lestari, 2018:6)

Biaya juga terdiri dari beberapa unsur pokok yaitu merupakan sebuah pengorbanan sumber ekonomi setara kas, untuk sesuatu yang sudah terjadi atau akan terjadi, juga dapat diukur dengan satuan uang, dan tujuan organisasi baik sekarang maupun masa yang akan datang atau masa depan (Mahardika, 2018 : 52).

Fungsi utama akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan. Dengan menyusun perencanaan agar biaya dapata dikendalikan dan akhir dari pengendalian dapat menjadi acuan atau umpan balik untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Menetapkan harga pokok yang dapat membantu menilai barang persediaan barang maupun persediaan disaat proses produksi.

Fungsi akuntansi biaya, diantaranya :

1. Memastikan biaya per unit dari berbagai produk yang diproduksi
2. Memberikan analisis pengeluaran yang tepat berdasarkan proses operasional
3. Mencari tahu sumber pemborosan baik dari bahan, *work in progress*, atau penggunaan mesin sehingga dapat menyiapkan laporan untuk mengendalikan pemborosan.
4. Menyediakan data yang diperlukan sebagai panduan untuk menetapkan harga produk
5. Memastikan profitabilitas masing-masing produk dan menyarankan manajemen tentang bagaimana keuntungan ini dapat dimaksimalkan

Tujuan akuntansi biaya adalah perencanaan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti. Pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Penentuan biaya produk, jasa atau objek biaya lainnya
2. Pengambilan keputusan Khusus
3. Perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja

Akuntansi biaya dianggap penting karena dapat memberikan informasi – informasi yang diperlukan dalam perusahaan, agar setiap peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dapat diterima oleh pihak manajemen sehingga dapat membantu dalam memberikan pertanggungjawaban atas keuangan perusahaan.

Manfaat akuntansi biaya, diantarnya :

1. Sebagai perencanaan dan pengendalian laba perusahaan
2. penyedia informasi biaya bagi kepentingan manajemen
3. pengendalian keputusan oleh manajemen
4. Acuan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai semua jenis bahan yang membentuk bagian dan dalam pemakaiannya bisa dirasa signifikan dengan bahan yang telah jadi. Biaya bahan baku langsung yaitu total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembelian bahan baku bersamaan dengan biaya komponen lainnya. Biaya komponen tersebut termasuk biaya pengemasan, penyimpanan dan pengiriman, pajak dan biaya lain yang berkaitan langsung dengan pembuatan berbagai produk perusahaan.

Contoh dari biaya bahan baku langsung adalah biaya pembelian bahan textile American drill untuk konveksi. Bahan textile American drill menjadi komponen utama dalam konveks karena tanpa keberadaannya maka proses produksi barang tidak bisa dilakukan.

2.1.4 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung yaitu bahan selain bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi dan bahan tidak langsung pun digunakn dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk. Pemakaian bahan baku tidak langsung digunakan dalam tiap pesanan, perusahaan menggunakan bukti permintaan dan pengeluaran barang dari gudang dan diisi oleh bagian produksi. Bagian gudang yang akan mengisi jumlah bahan yang tersedia sebagai persediaan diserahkan ke bagian produksi sebagai dasar pencatatan pemakaian bahan.

Biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku tidak langsung seperti pembelian benang jahit untuk menjahit, kain menjadi pakaian, perhitungan jumlah benang yang sudah dipakai untuk masing – masing jenis

produk adalah hal yang tidak mungkin, maka dari itu biaya bahan baku tidak langsung termasuk biaya overhead pabrik Contoh biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya untuk pembelian kancing, benang, plastic baju.. Bahan tersebut tergolong tidak langsung karena penggunaannya relatif kecil dan sulit diukur jika dihitung biaya per unit produk.

2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah bagian penting dalam perhitungan akuntansi. Dalam bisnis, fungsi penting harga pokok produksi adalah memberi perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Perhitungan ini sangat bermanfaat bagi manajemen dan kelangsungan usaha. Menurut Dunia dan Abdullah (2018:42), harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Menetapkan harga pokok produksi pun sangat penting untuk menentukan harga jual dengan keuntungan yang di dapat. Harga pokok produksi yang tepat yaitu harga yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalul rendah. Penentuan harga pokok produksi ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan managemen yang dihasillkan oleh kinerja akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok persatuan jasa atau produk yaitu :

1. Mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya – biaya pembuatan produk atau penyerahan data.
2. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi pada masa yang lalu atau biaya historis
3. Ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan
4. Karena ditujukan untuk kebutuhan pihak luar, akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok ptoduk tunduk pada prinsip – prinsip akkuntansi yang lazim.

Menghitung harga pokok produksi mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui berapa besaran biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah produk
2. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan, maka dari itu akan mempermudah dalam melakukan perkiraan dan pencatatan biaya.
3. Untuk mempermudah dalam menentukan sebuah keputusan untuk perusahaan.

2.3 Biaya Produksi

Biaya merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan sebagai jaminan dalam perolehan biaya, biaya akan lebih spesifik dan dicatat ketika manajemen membebankan biaya persediaan. Menurut Hery (2018:54) spesifikasi yang dimaksud jika biaya digabungkan dengan :

1. Langsung (biaya langsung) biaya yang dapat dipisahkan dan dikenali untuk memproduksi.
2. Utama (biaya utama) penjualan antara biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung dan merupakan biaya produksi.
3. Konversi (biaya tidak langsung) penjumlahan biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead pabrik dan mengubah bentuk dari biaya langsung dikoversi menjadi barang jadi.
4. Tidak langsung (biaya tidak langsung) biaya gabungan, biaya overhead untuk semua yang diproduksi.
5. Tetap (biaya tetap) biaya secara total tidak berubah saat aktifitas bisnis meningkat atau menurun.
6. Variabel (biaya variabel) biaya yang dapat berubah sebanding dengan perubahan volume prooduksi dalam rentang yang relevan secara perunit.
7. Tekendali (biaya terkendali) biaya yang dipengaruhi oleh tindakan dari seseorang terhadap usaha tersebut.
8. Produk (biaya produk) pengorbanan ekonomis untuk memproduksi
9. Periode (biaya periode) biaya langsung maupun tidak langsung tidak dapat digabungkan dengan suatu produk.
10. Bersama (biaya bersama) biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan manfaat kepada lebih dari satu aktifitas dan terjadi ketika dua produk yang dihasilkan secara terpisah dan diproduksi bersama.

Menurut Hery (2018:57) dalam sistem perhitungan biaya terdapat dua langkah yaitu:

1. Akumulasi biaya adalah biaya kumpulan yang terorganisir sebuah informasi
2. Pembebanan biaya dilakukan dengan mempertimbangkan biaya terhadap objek biaya.

Menurut Hery (2018:116) biaya produksi adalah biaya – biaya yang timbul akibat adanya fungsi produksi. Funsi produksi sendiri adalah sebuah kegiatan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Beberapa hal untuk untuk menghasilkan sebuah produk yaitu :

1. Bahan baku
2. Tenaga kerja langsung
3. Tenaga kerja tidak langsung
4. Bahan penolong
5. Fasilitas Pendukung.

Klasifikasi diatas terdapat fasilitas pendukung untuk menghasilkan suatu produk seperti gambar dibawah ini

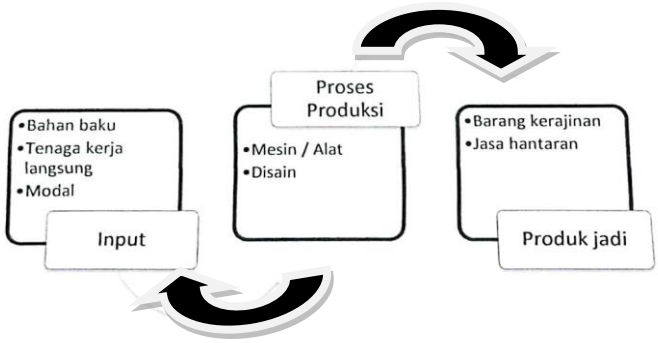

Gambar 2.1 Contoh Proses Produksi
Sumber : Mahardika (2018:16)

2.4 Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang. Oleh karena itu rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi pening dalam arti segala kegiatan akan dikuanriikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Menurut Sasongko dan Parulian (2018:2) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan. Anggaran dapat membantu manajemen dalam melakukam koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran.

Penggaran merupakan komitmen resmi mnajemen yang terkait dengan harapan manajemen tentang pendapatan, biaya dan beragam transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari anggaran sebagai berikut :

1. Untuk menyatakan harapan/sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
2. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak - pihak terkait sehingga angaran dimengerti,didukung dan dilaksanakan.
3. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktifitas dengan maksud memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
4. Untuk mengkoordinasikan metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.
5. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang medasari perlu atau tidaknya tindakan koreksi.

2.5 Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik pada umumnya dikategorikan sebagai biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan juga memiliki departemen – departemen lain selain di dipertartemen produksi maka semua biaya yang terjadi di dapertemen pembantu tersebut dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti pemanasan ruang pabrik, penerangan, penyusutan pabrik dan mesin – mesin. Biaya pabrik seperti

pemeliharaan, gudang bahan –bahan dan hal lain yang memberikan pelayanan – pelayanan kepada bagian produksi juga merupakan bagian dari biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik biasanya di definisikan sebagai biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya – biaya produksi lainnya yang tidak dapat dengan mudah dibebankan secara langsung pada produk tertentu. Biaya overhead dikelompokan menjadi beberapa golongan yaitu :

1. Biaya Bahan Penolong

   biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetap nilainya relatif kecil.

2. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

   Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan perawatan mesin dan juga peralatan pabrik.

3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

   Biaya tenaga kerja yang diberikan kepada pekerja atau karyawan yang tidak menangani secara dalam proses produksi. Misalnya seperti gaji direksi produksi, gaji karyawan pada dapartemen pembantu dan upah mandor.

4. Biaya yang Timbul Akibat Penilaian Terhadap aktiva Tetap

   Biaya yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya biaya depresiasi emplasmen pabrik, bangunan pabrik, mesin, perkakas, alat kerja dan aktiva lain yang digunakan pabrik.

5. Biaya Yang Timbul Akibat Berlalunya Waktu

   Biaya yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

2.6 Persediaan

Menurut (karongkong et al.,2018) persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau dijual pada masa – masa tertentu tergantung pada permintaan yang ada atau akan dijual pada periode yang akan datang. Persediaan adalah kumpulan barang jadi atau bahan baku produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan dapat

juga dikatan sebagai jumlah atau stok produk yang dimiliki perusahaan, kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada konsumen untuk meraih keuntungan.

Akuntan harus hati – hati pada saat berurusan dengan pencatatan dan persediaan. sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal baik pada neraca maupun laba rugi. Akuntansi persediaan memiliki tujuan untuk mencatat setiap mutasi dan setiap jenis persediaan yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan, yaitu :

1. Menyajikan informasi tentang persediaan mulai dari pengakuan persediaan sampai proses penerimaan dengan prosedur yang baku.
2. Memberikan informasi persediaan yang tersedia dan terhitung tingkan pengendalian persediaan.
3. Sebagai pengendalian persediaan sehingga bisa dilakukan perhitungan persediaan secara ekonomis.

2.7 Proses Produksi

Proses produksi adalah kegiatan produksi yang menggabungkan dari satu bagian ke bagian yang lain. Menurut Andy Wijaya (2020 : 75). Produksi merupakan proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber – sumber. Beberapa contoh proses produksi yang secara garis besar rata – rata setiap perusahaan menggunakan proses produksi ini secara berkala :

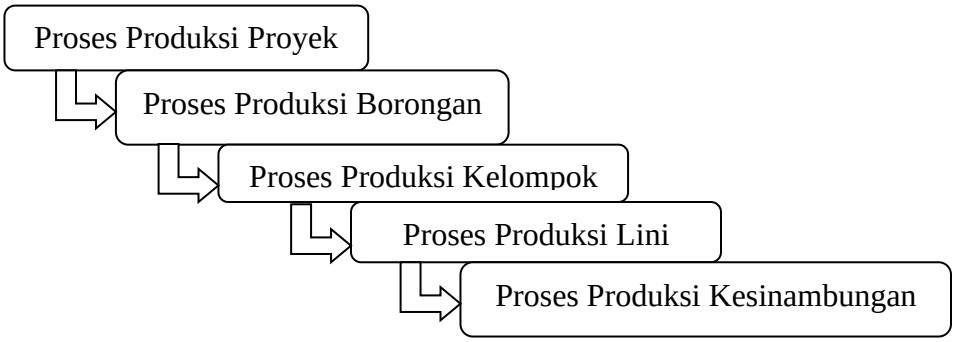

Gambar 2.2 Proses Produksi

Sumber : Sunyoto dan Wahyudi (2018:40)

2.8 Penentuan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual mempunyai tujuan dan sasaran utama yaitu untuk berorientasi pada laba, berorientasi pada penjualan. Berorientasi pada laba untuk mencapai target laba penjualan bersih dan untuk memaksimalkan laba. Sedangkan dalam berorientasi pada penjualan untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau meningkatkan bagian pasar dan penjualan. Penentuan harga juga untuk menstabilkan laba dan menangkal persaingan.

Dalam menentukan harga jual terdapat 2 metode yaitu :

1. Metode Biaya Plus

   Menurut Hermanto, Subagyo dan Andoko (2018: 174) Metode Biaya Plus adalah metode penentuan harga jual yang menambahkan seluruh biaya dengan persentase tertentu dari biaya total yang menjadikannya laba. Metode penetapan biaya plus ini menentukan harga jual persatuan dengan menghitung seluruh jumlah biaya satuan ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang diinginkan, dengan rumus :

   Biaya Total + Marjin = Harga Jual

2. Metode Mark Up

   Metode perhitungan harga jual Mark Up ini hampir sama dengan biaya plus, hanya saja metode ini lebih mudah dari metode biaya plus. Menghitung menggunakan metode mark up menggunakan rumus dibawah ini :

   Biaya Beli + Mark Up = Harga Jual

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan harga jual banyak diilakukan, namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel, lokasi penelitian dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penentuan harga jual dapat disajikan dibawah ini.

Apriliani (2018) menyatakan bahwa Industri ikan teri asin menetapkan harga dengan menghitung seluruh harga pokok produksi dengan menggunakan metode full

costing. hasil penetapan harga tersebut diperoleh harga jual ikan teri jenis teri nasi sebesar 114.000/kg.

Waryanto, Nasrulloh (2018) menyatakan bahwa industri kerupuk hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Ver. 16.0 yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui sifat hubungan dari harga jual sebesar -0,600. Yang berarti bahwa apabila nilai seluruh variabel bebas (X) sama dengan nol, maka harga jual akan bernilai -0,600 . dan jika nilai konstanta pada harga pokok produksisebesar 1,334, maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 1,334.

Anggraeni, Suryadi, Fitriani (2018) menyatakan bahwa Strategi penetapan harga jual konsentrat didasarkan pada kesepakatan hasil rapat anggota tahunan (RAT) meskipun biaya pokok lebih tinggi dari harga jual, sehingga secara tidak langsung KPBS memberikan subsidi bagi anggota yang membeli pakan tersebut.

Taringan (2018) menyatakan bahwa Penentuan harga pokok produksi di PT Perkebunan Nusantara IV Medan dilakukan dengan siklus pencatatan setiap transaksi ke dalam jurnal dan berakhir pada penyusunan laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan. Dalam melakukan pelaporan harga pokok produksi, perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai.

Septiono (2018) menyatakan bahwa Perhitungan harga jual pada 16 produk yang ditetapkan oleh UD. Berkah Agung Kapuk Super, harga jual 15 produk ditetapkan lebih tinggi dan 1 produk ditetapkan lebih rendah dibanding harga jual produk jika dihitung berdasarkan *cost plus pricing.*

Elvania (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing pada Usaha Bintang Barokah Kediri yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksitahu pendekatan cost-plus pricing dengan keuntungan 30% sebesar Rp. 1,684.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
1.	Apriliani (2018)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan harga jual ditinjau dari perspektif ekonomi islam (studi pada industry ikan teri asin pulau pasaran Bandar Lampung	Harga pokok produksi (x1) Harga jual (Y1)	Metode penelitian kuantitatif	Dalam penelitian ini penulis menetapkan harga dengan menghitung seluruh harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing yang penulis harapkan sangat membantu mendapatkan keuntungan yang baik, dari hasil penetapan harga tersebut diperoleh harga jual ikan teri jenis teri nasi sebesar 114.000/kg, dari harga tersebut sebagai bahan masukan untuk para pengolah menetapkan harga jualnya juka ingin memperoleh keuntungan yang baik dan dapat tertutupi seluruh biaya dalam produksi dan non produksi untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya
2.	Waryanto, Nasrulloh (2018)	Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Krupuk (Studi Kasus Di Ud. Inun Jaya	Harga pokok produksi (x1) Harga jual (Y1)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil Penelitian dapatdisimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Ver. 16.0 yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui sifat hubungan dari harga jual sebesar -0,600. Yang berarti bahwa apabila nilai seluruh variabel bebas (X) sama dengan nol, maka harga jual akan bernilai -0,600 . dan jika nilai konstanta pada harga pokok produksi sebesar 1,334, maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 1,334.
3.	Anggraeni, Suryadi, Fitriani (2018)	Analisis Harga Pokok Produksi dalam	Harga Pokok Produksi (x1) Harga Jual	Metode penelitian kuantitatif	Strategi penetapan harga jual konsentrat didasarkan pada kesepakatan hasil rapat anggota tahunan

		penetapan Harga Jual Konsentrat	(Y1)		(RAT) meskipun biaya pokok lebih tinggi dari harga jual, sehingga secara tidak langsung KPBS memberikan subsidi bagi anggota yang membeli pakan tersebut.
4.	Taringan (2018)	Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing dalam penentuan harga jual kelapa sawit pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan	Harga pokok produksi (x1), metode full costing (x2), harga jual (y1)	Metode penelitian kuantitatif	Penentuan harga pokok produksi di PT Perkebunan Nusantara IV Medan dilakukan dengan siklus akuntansi yaitudi PT Perkebunan Nusantara IV Medanulai dengan pencatatan setiap transaksi ke dalam jurnal dan berakhir pada penyusunan laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan. Dalam melakukan pelaporan harga pokok produksi, perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai
5.	Septiono (2018)	Perhitungan Harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* (studi kasus di UD. Berkah Agung Kapuk Super)		Metode penelitian kuantitatif	Perhitungan harga jual pada 16 produk yang ditetapkan oleh UD. Berkah Agung Kapuk Super, harga jual 15 produk ditetapkan lebih tinggi dan 1 produk ditetapkan lebih rendah dibanding harga jual produk jika dihitung berdasarkan *cost plus pricing*. Perbedaan selisih harga jual produk disebabkan karena perusahaan masih menggunakan penentuan harga jual berdasarkan intuisi dan perkiraan pemilik usaha tanpa melakukan perhitungan harga pokok produk, biaya non produksi dan markup secara akurat
6.	Elvania (2018)	Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode	Harga pokok produksi (x1), metode full costing (x2), harga jual (y1)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing pada Usaha Bintang Barokah

		variable costing guna penentuan harga jual produk tahu takwa (pada usaha bintang barokah Kediri)			Kediri yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu pendekatan cost-plus pricing dengan keuntungan 30% sebesar Rp. 1,684.

Sumber : Kampus Terkait (2023)

2.10 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian kajian teoritis yang telah dirangkum diatas, maka penulis menyusun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

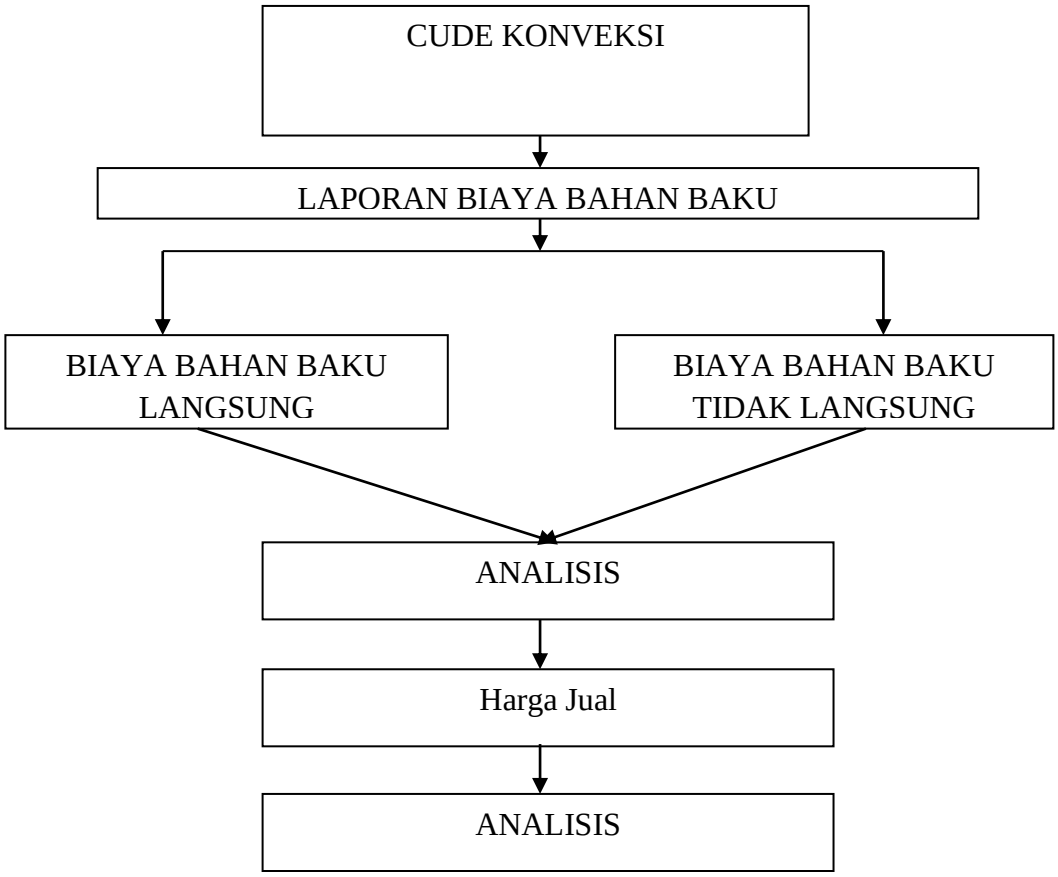

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis 2023